

PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN METODE DISKUSI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UNSUR INTRINSIK CERPEN KELAS 6 SDN 1 PANGKUNG KARUNG

Ni Komang Sri Wahyu Tistari^{*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

wahyutistari@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan metode diskusi interaktif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 6 di SDN 1 Pangkung Karung, khususnya pada materi hubungan antar unsur intrinsik cerpen. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan subjek penelitian sebanyak 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, yang tercermin dari persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 56% (10 siswa) dan meningkat menjadi 94% (17 siswa) pada siklus II. Penerapan model PBL yang dipadukan dengan metode diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Penelitian ini menyarankan agar guru lebih sering melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang dapat mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, perencanaan yang matang dan pemilihan topik yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, diskusi interaktif, hasil belajar, bahasa Indonesia, cerpen.

THE USE OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL USED BY THE INTERACTIVE DISCUSSION METHOD TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON THE INTRINSIC ELEMENTS OF SHORT STORIES IN GRADE 6 SDN 1 PANGKUNG KARUNG

ABSTRACT

This study aims to examine the application of the Problem Based Learning (PBL) Model assisted by interactive discussion methods in improving the learning outcomes of Indonesian language of grade 6 students at SDN 1 Pangkung Karung, especially on the material of the relationship between intrinsic elements of short stories. This classroom action research (CAR) was carried out in two cycles, each consisting of two meetings, with 18 students as research subjects. The results of the study showed an increase in student learning completeness, which was reflected in the percentage of completeness in cycle I of 56% (10 students) and increased to 94% (17 students) in cycle II. The application of the PBL model combined with interactive discussion methods has proven effective in improving student learning outcomes, because it can improve students' understanding of previously abstract material to become more real and easy to understand. This study suggests that teachers involve students more often in learning with various methods that can encourage active participation and improve conceptual understanding. In addition, careful planning and selection of the right topic are very important to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, interactive discussion, learning outcomes, Indonesian, short stories.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan utama untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia (Mubin & Aryanto, 2024). Pada jenjang Sekolah Dasar, pengajaran ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Krissandi et al., 2018).

Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi menganalisis unsur – unsur intrinsik cerita pendek. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengisahkan cerita singkat dengan penekanan pada satu atau beberapa karakter utama. Cerita ini menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya yang umumnya diwarnai konflik, serta menyajikan peristiwa yang dapat mengundang emosi pembaca, baik rasa haru maupun kegembiraan menurut (Chairiah, 2018) dalam (Manda & Cerpen, n.d.), sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra dari segi penokohan dan perwatakan, tema, amanat, latar atau setting, alur atau plot, gaya bahasa dan penceritaan menurut (Quthni, 2014). Pada praktiknya, pelaksanaan pembelajaran di kelas sering kali membuat siswa merasa bingung dan kurang memahami materi mengenai unsur intrinsik cerpen. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya kemampuan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dengan model dan metode yang sesuai. Hal tersebut terbukti dari rendahnya hasil belajar siswa yang penulis amati pada materi tersebut. Berdasarkan refleksi pembelajaran, penulis menduga bahwa metode ceramah yang digunakan sebelumnya membuat siswa merasa jenuh, kurang fokus, dan tidak merasakan keterkaitan dengan materi. Oleh karena itu, dipilihlah model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan metode diskusi interaktif untuk materi hubungan antar unsur intrinsik cerpen. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan

fokus siswa selama pembelajaran serta membuat konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar memiliki nilai penting, karena PBL merupakan rangkaian aktivitas belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna menurut (Afni, 2020). Model ini juga mendorong rasa ingin tahu siswa, mengarahkan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pemecahan masalah, dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki sejumlah keunggulan. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012) dalam (Hakim et al., 2016), keunggulan model ini mencakup: 1) Membiasakan peserta didik menghadapi masalah (problem posing) dan memberi tantangan untuk mencari solusinya, baik terkait pembelajaran di kelas maupun dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. 2) Meningkatkan solidaritas sosial dengan membiasakan peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil maupun dengan seluruh kelas. 3) Mendekatkan hubungan antara guru dan peserta didik. 4) Membiasakan peserta didik menerapkan metode eksperimen, karena beberapa masalah mungkin perlu diselesaikan melalui eksperimen langsung. Sedangkan diskusi interaktif berarti diskusi yang berlangsung dua arah antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa menurut (Putu & Kamaryani, 2019). Sehingga kuat dugaan penulis jika memadukan model PBL berbantuan diskusi interaktif akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan metode diskusi interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antara unsur intrinsik

cerpen. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dalam studi ini menerapkan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan harapan memperoleh data valid terkait peningkatan hasil belajar siswa. PTK ini juga memberikan berbagai manfaat bagi guru di sekolah, di antaranya: (1) memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran; (2) mendukung pengembangan profesionalisme guru; (3) meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan diri; (4) mendorong peran aktif guru dalam penelitian berbasis empiris; dan (5) meningkatkan kompetensi guru. (Utomo et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 1 Pangkung Karung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas 6 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Prosedur penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar refleksi, modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan lembar soal evaluasi pada setiap siklus yang diisi oleh siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi (Slameto, 2016). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I tahap pelaksanaan sebanyak dua kali pertemuan guru melakukan tes untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model PBL. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas 6 di SDN 1 Pangkung Karung sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	10
2	Peserta didik Tidak Tuntas	8
3	Persentase Peserta didik Tuntas	56%
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	54%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus I tercapai persentase ketuntasan sebesar 56%, yaitu sebanyak 10 dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan klasikal belum tercapai, karena hanya 60% dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, terdapat 8 dari 18 siswa, atau sekitar 54%, yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ini masih berada di bawah standar ketuntasan klasikal yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebesar 80%.

Pada sesi refleksi, ditemukan bahwa saat penerapan model PBL, diskusi yang terjadi belum berlangsung aktif dan interaktif. Untuk itu penulis menyusun perencanaan pada siklus II dengan pembuatan LKPD yang menarik agar terciptanya diskusi yang interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan siklus II diadakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik melalui metode diskusi. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	17
2	Peserta didik Tidak Tuntas	1
3	Persentase Peserta didik Tuntas	94 %
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	6 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh presentase 94% atau 17 peserta didik dari 18 peserta didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal sudah baik, karena hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 65 atau hanya sebesar 6% yang belum tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh Metode Diskusi Interaktif berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak positif ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketuntasan belajar meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Pada siklus II, ketuntasan belajar Bahasa Indonesia secara klasikal telah tercapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Erita, 2022) bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram.1 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



Walaupun ada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Puspitasari, 2022) dengan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cipageran Mandiri 2 mengalami peningkatan dengan diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media wayang. Namun fokus penelitian yang dilakukan

oleh penulis yang membuat berbeda dari penelitian tersebut adalah penulis tidak menggunakan media wayang melainkan memadukannya dengan metode diskusi interaktif dan partisipan penulis adalah siswa Kelas 6 di SDN 1 Pangkung Karung.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	10
2	Peserta didik Tidak Tuntas	8
3	Persentase Peserta didik Tuntas	56%
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	54%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	17
2	Peserta didik Tidak Tuntas	1
3	Persentase Peserta didik Tuntas	94 %
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	6 %

Diagram.1 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus serta analisis yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa di SDN 1 Pangkung Karung. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari 10 siswa (56%) pada siklus I menjadi 17 siswa (94%) pada siklus II setelah model PBL

dipadukan dengan metode diskusi interaktif.

Berdasarkan temuan ini, agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia semakin efektif dan menghasilkan capaian optimal bagi siswa, guru disarankan untuk lebih sering melibatkan siswa dalam berbagai metode pengajaran, meskipun sederhana. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, memahami konsep-konsep dan keterampilan, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pelaksanaan metode diskusi membutuhkan persiapan yang matang; karenanya, guru perlu menentukan atau memilih topik yang tepat dan relevan untuk diskusi guna mencapai hasil yang maksimal. Untuk penelitian mendatang, perbaikan-perbaikan disarankan agar hasil yang diperoleh semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan Kelas 6. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, suami tercinta, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya

selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas 5 di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Erita, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Berwarna Pada Siswa Kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 3(1), 62–73.
- Hakim, M. A. A., Sunarto, & Totalia, S. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 1–13.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Manda, K., & Cerpen, A. (n.d.). *Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Semua Ini Tentang Orang Tua*. 1289–1303.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.
- Puspitasari, D. R. (2022). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Ii Sd Negeri Cipageran Mandiri 2 Rizka Agil Wiranti. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 162–169.
- Putu, N., & Kamaryani, S. (2019). Metode Contoh Kasus Melalui Diskusi Ekspository. *Journal Of Education Technology*, 3, 172–178.

Quthni, M. D. (2014). *Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Terbitan Depdiknas Oleh siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Kota Jambi Oleh.*

Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>